

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Resource Based Theory*

Resources-based theory adalah suatu teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing akan tercapai apabila suatu perusahaan memiliki sumber daya yang unggul yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain. Sumber daya tersebut menentukan keunggulan kompetitif perusahaan apabila perusahaan memiliki kemampuan strategis untuk memperoleh dan mempertahankan sumber daya. Menurut *resource-based theory*, *intellectual capital* memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dengan menciptakan *value added*. *Value added* ini berupa kinerja yang semakin baik di perusahaan.¹

Resource based theory pertama kali dipelopori oleh Penrose (1959) yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen dan jasa produktif yang berasal dari sumber daya perusahaan memberikan karakter unik bagi tiap perusahaan. Teori ini mengandalkan keunggulan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, perbedaan antara sumber daya yang

¹ Marfuah, Maricha Ulfa. (2014). "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Profitabilitas, Produktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan Perbankan*". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* | Vol. IX, No. 1, hlm. 1-14, ISSN: 1907-9109

dimiliki dengan perusahaan akan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.²

Berdasarkan konsep *resource based theory*, jika perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif maka akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibanding para pesaing. Sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kompetensi tinggi merupakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan apabila dapat dimanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki karyawan dengan baik, maka hal ini dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Dengan adanya peningkatan produktivitas, maka kinerja perusahaan akan meningkat dan dengan adanya pengelolaan sumber daya yang efektif tersebut maka pemakaian sumber daya atau pengeluaran akan lebih efektif dan efisien.³

2. *Stakeholders Theory*

Stakeholders (pemangku kepentingan) merupakan semua pihak baik internal maupun eksternal yang mempunyai hubungan yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Batasan *stakeholders* tersebut mengisyaratkan bahwa perusahaan hendaknya memperhatikan *stakeholders*, karena mereka adalah pihak yang dipengaruhi dan mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil oleh perusahaan.

² Fierda Shofa. “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap kinerja Keuangan Bank umum Syariah Di Indonesia”. Skripsi. S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

³ Eko, Wibowo. (2012). “Analisis Value Added Sebagai Indikator Intellectual Capital dan Konsekuensinya Terhadap Kinerja Perbankan”. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.

Jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholders* bukan tidak mungkin akan menuai protes dan dapat mengeliminasi legitimasi *stakeholders*.⁴

Stakeholders pada teori ini memiliki peranan dan kekuasaan yang amat penting dan menjadi pertimbangan bagi pengelola di perusahaan dalam mengungkapkan informasi laporan keuangan. *Stakeholders theory* menjelaskan hubungan antara manajemen dengan para *stakeholdersnya*. Tujuan dari teori ini adalah untuk membantu tercapainya keunggulan kompetitif yang diukur dengan tepat dan akurat serta meminimalkan kerugian bagi *stakeholder* dengan mengolah sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan *value added*. *Stakeholder* tersebut meliputi nasabah, pemegang saham, pemerintah, karyawan, pemasok, pelanggan, dan public. Konsensus yang berkembang dalam konteks teori *stakeholder* adalah bahwa laba akuntansi hanyalah merupakan hasil bagi *stakeholder*, sementara *value added* merupakan ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholders* dan kemudian didistribusikan kepada *stakeholders* yang sama. Dengan demikian baik *value added* maupun laba akuntansi dapat menjelaskan kekuatan teori *stakeholder* dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja perusahaan.⁵

3. *Intellectual Capital (IC)*

Tidaklah mudah untuk dapat menyajikan definisi yang tepat tentang *intellectual capital (IC)*. Definisi *intellectual capital* yang ditemukan dalam beberapa literatur cukup kompleks dan beragam. Salah satu definisi IC yang

⁴ Gumelar Ardiansyah. “*Pengertian Stakeholders*”. Artikel. Post on February 26, 2020. Diakses dari <https://guruakuntansi.co.id/pengertian-stakeholder/>

⁵ Marfuah, Maricha Ulfa. (2014). “*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan Perbankan*”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam | Vol. IX, No. 1, hlm. 1-14, ISSN: 1907-9109

banyak digunakan adalah yang ditawarkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 1999) yang menjelaskan IC sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud yaitu *organisational (structural) capital*, dan *human capital*. *Organisational (structural) capital* meliputi di dalamnya sistem *software*, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. Sedangkan *Human capital* meliputi sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi tersebut seperti karyawan dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi, seperti konsumen dan *supplier*.⁶

Seringkali, istilah IC diperlakukan sebagai sinonim dari aktiva tidak berwujud. Meskipun demikian, definisi yang diajukan OECD menyajikan cukup perbedaan dengan meletakkan IC sebagai bagian terpisah dari dasar penetapan *intangible asset* secara keseluruhan suatu perusahaan. Dengan demikian, terdapat item-item *intangible asset* yang secara logika tidak membentuk bagian dari IC suatu perusahaan. Salah satunya adalah reputasi perusahaan. Reputasi perusahaan mungkin merupakan hasil sampingan (atau suatu akibat) dari penggunaan *intellectual capital* secara bijak dalam perusahaan, tetapi itu bukan merupakan bagian dari *intellectual capital*.⁷

Intellectual capital atau modal intelektual merupakan aset tidak berwujud dan sulit untuk diteliti maupun diukur secara langsung. Sampai saat ini definisi mengenai modal intelektual seringkali dimaknai secara berbeda oleh

⁶ Rizka Apriliani. (2011). "*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia*". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang

⁷ Ihyaul, Ulum.(2007). "*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia*". Tesis. Program Studi Magister Sains Akuntansi

beberapa penulis. Berikut beberapa pengertian *intellectual capital* menurut beberapa penulis/peneliti:

Tabel 2.1

Pengertian *Intellectual Capital* menurut beberapa penulis/peneliti

Penulis/peneliti	Definisi
Tom Stewart (1991)	<p><i>“The sum of everything everybody in your company knows that gives you a competitive edge in the market place. It is intellectual material – knowledge, information, intellectual property, experience - that can be put to use to create wealth”.</i></p> <p><i>Intellectual capital</i> merupakan materi intelektual berupa informasi, pengetahuan, inovasi, <i>intellectual</i>, pengalaman, yang dapat dimanfaatkan dalam menghasilkan aset yang mempunyai nilai tambah dan memberikan keunggulan bersaing.</p> <p><i>Intellectual capital</i> adalah kekuatan otak kolektif yang memanfaatkan pengetahuan.</p>
Brooking (1996)	<p><i>“IC is the term given to the combined intangible assets of market, intellectual property, human-centred and infrastructure—which enable the company to function”</i></p> <p><i>Intellectual capital</i> adalah suatu bentuk diberikan untuk kombinasi <i>intangible assets</i>, pasar, properti intelektual, manusia, dan infrastruktur yang dapat membuat perusahaan untuk menjalankan berfungsi.</p>
Roos et al. (1997)	<p><i>“IC includes all the processes and the assets which are not normally shown on the balance-sheet and all the intangible assets (trademarks, patent and brands) which modern accounting methods consider”</i></p> <p><i>Intellectual capital</i> memasukkan seluruh proses dan aset yang bukan secara normal ditunjukkan dalam laporan posisi keuangan dan seluruh aset tak berwujud (merek dagang, paten dan merek) yang metode akuntansi modern mempertimbangkan memasukkan seluruh pengetahuan anggotanya dan mempraktekkan pengetahuannya.</p>
Bontis (1998)	<p><i>“IC is elusive, but once it is discovered and exploited, it may provide an organisation with a new resource-base from which to compete and win”</i></p> <p><i>Intellectual capital</i> adalah sukar dipahami, tetapi sekali ditemukan dan dieksploitasi maka kemungkinan akan memberikan suatu organisasi dengan sebuah sumber daya yang baru untuk bersaing</p>

	dan menang. <i>Intellectual capital</i> adalah pencarian penggunaan pengetahuan yang efektif (barang jadi) sebagai lawan untuk informasi (bahan baku baru)
OECD (1999)	<i>Intellectual Capital</i> merupakan nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud: (1) <i>organisational (structural) capital</i> ; dan (2) <i>human capital</i> .
Pulic (1999)	<i>Intellectual capital</i> terdiri dari <i>human capital</i> dan <i>structural capital</i> , dan untuk mencapai penciptaan nilai diperlukan <i>capital employed</i> .
Wiliams (2001)	<i>Intellectual capital</i> merupakan sebuah informasi dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan ke dalam sebuah pekerjaan untuk dapat menciptakan sebuah nilai di dalam perusahaan tersebut.
Meritum (2003)	<i>Intellectual capital</i> merupakan kombinasi manusia, sumber daya perusahaan dan relasi dari suatu perusahaan yang menunjukkan yang menunjukkan bahwa nilai yang diciptakan melalui hubungan antara tiga kategori yaitu modal manusia, <i>sructural</i> dan relasi perusahaan.
Widyaningrum (2004)	<i>Intellectual capital</i> merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang pada akhirnya akan mendatangkan keuntungan di masa depan bagi perusahaan.
Habiburrahman (2007)	<i>Intellectual Capital</i> merupakan pengetahuan yang dapat dieksploitasi untuk menghasilkan uang atau tujuan lainnya. IC juga termasuk keahlian dan pengetahuan yang digunakan perusahaan dalam rangka meningkatkan barang dan jasa termasuk hasil dokumentasi mengenai pemasok, pelanggan, hasil penelitian dan informasi penting lainnya yang merupakan nilai bagi perusahaan.
Rehman, dkk (2011)	<i>intellectual capital</i> merupakan aset strategis yang penting dalam perekonomian berbasis pengetahuan

Dari definisi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* atau modal intelektual adalah modal atau aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan *value added* atau nilai tambah bagi perusahaan tersebut dengan memperhatikan tiga komponen utama yaitu modal hubungan, modal SDM, dan modal struktural.

Intellectual capital (IC) adalah kajian penelitian baru yang mendapatkan perhatian cukup besar dari para ahli di berbagai disiplin seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang berbasis pada pengetahuan (*knowledge-based economy*). Dari sisi akuntansi, sejumlah penelitian telah dilakukan di berbagai Negara untuk mengkaji bagaimana metode untuk mengidentifikasi, mengukur, melaporkan dan menyajikannya dalam laporan perusahaan. Berbagai metode juga telah coba ditawarkan, salah satunya adalah VAIC (*value added intellectual coefficient*).⁸

4. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

Metode *Intellectual* (VAIC) merupakan instrumen untuk mengukur *intellectual capital* perusahaan. VAIC dikonstruksi oleh Pulic (1997) untuk menilai kinerja *intellectual capital* (IC) pada perusahaan konvensional (*private sector, profit motive, non syariah*). Akun-akun yang digunakan dalam menghitung kinerja *intellectual capital* dengan VAIC adalah akun-akun yang lazim pada perusahaan konvensional. Sejauh ini, belum ada instrumen (sejenis VAIC) yang dapat digunakan untuk menilai kinerja *intellectual capital* perbankan syariah.⁹

Model penilaian kinerja *intellectual capital* untuk perbankan syariah diberi nama iB-VAIC dibaca *Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient* dikembangkan oleh Ulum (2013) dengan memodifikasi Model

⁸ Ihyaul Ulum, I. (2013). "*iB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Perbankan Syariah di Indonesia*". Jurnal Inferensi (terakreditasi), volume 7, no 1, hlm 183-204. ISSN: 1978-7332.

⁹ Nur Dina Kamila. (2016). "*Analisis Intellectual Capital Dengan iB-VAIC Terhadap Return On Asset (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014)*". Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Pulic yang dikenal dengan istilah VAIC. VAIC didesain untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan dengan jenis transaksi yang umum. Sementara perbankan syariah memiliki jenis transaksinya sendiri yang relatif berbeda dari perbankan umum/konvensional.¹⁰

Metode *value added intellectual coefficient* (VAIC) dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. VAIC merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi). Metode VAIC mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan yaitu *relational capital/capital employed* (VACA), *human capital* (VAHU), *structural capital* (STVA) yang dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA).¹¹

Pulic (1997) dalam Ulum (2013) menjelaskan *value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). *value added* (VA) dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*. *Output* mempresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang

¹⁰ Ihyaul, Ulum. 2007. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia". Tesis. Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

¹¹ Ihyaul Ulum, I. (2013). "iB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Perbankan Syariah di Indonesia". Jurnal Inferensi (terakreditasi), volume 7, no 1, hlm 183-204. ISSN: 1978-7332.

dijual di pasar sedangkan *input* mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam input.

Pulic (1997) menjelaskan *value added* (VA) dihitung sebagai selisih antara *output* (OUT) dan *input* (IN) dengan formula sebagai berikut :

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

OUT = *Output* (total penjualan dan pendapatan lain)

IN = *Input* (beban operasional dan non operasional kecuali beban karyawan)

a. Output

Output (total pendapatan) diperoleh dari pendapatan bersih kegiatan syariah yaitu pendapatan operasi utama kegiatan syariah ditambah pendapatan operasi lainnya dikurang hak pihak ketiga atas bagi hasil dan syirkah temporer

1) Pendapatan operasi utama kegiatan syariah

a) pendapatan penyaluran dana

1. *dari pihak ketiga bukan bank*

a. *Pendapatan dari jual beli (pendapatan marjin murabahah)*

b. *Pendapatan bersih salam parallel*

c. *Pendapatan bersih istishna parallel*

d. *Pendapatan sewa ijarah*

- e. *Pendapatan pendapatan bagi hasil musyarakah*
 - f. *Pendapatan bagi hasil mudharabah*
 - g. *Pendapatan dari penyertaan*
 - h. *lainnya*
2. *dari Bank Indonesia*
 - a. *Bonus SBIS*
 - b. *Lainnya*
 3. *dari bank-bank lain di Indonesia*
 - a. *Bonus dari bank syariah lain*
 - b. *Pendapatan bagi hasil mudharabah*
Tabungan mudharabah, deposito mudharabah, sertifikat
investasi mudharabah antar bank, dan lainnya
- b) *Pendapatan operasi lainnya*
1. *Jasa investasi terikat (mudharabah muqayyadah)*
 2. *Jasa layanan*
 3. *Pendapatan dari transaksi valuta asing*
 4. *Koreksi PPAP*
 5. *Koreksi penyisihan penghapusan transaksi rek. Administrasi*
 6. *Lainnya*
- c) *Hak pihak ketiga atas bagi hasil syirkah temporer*
1. *Pihak ketiga bukan bank*
 - a. *Tabungan mudharabah*
 - b. *Deposito mudharabah*

c. *Lainnya*

2. *Bank Indonesia*

a. *FPJP syariah*

b. *Lainnya*

3. *Bank-bank lain di Indonesia dan di luar Indonesia*

a. *Tabungan mudharabah*

b. *deposito mudharabah*

c. *Sertifikat investasi mudharabah antar bank*

d. *Lainnya*

2) Pendapatan Non Operasional

b. Input

Beban usaha/operasional dan beban non operasional kecuali beban kepegawaian/karyawan

1) Beban penyisihan kerugian asset produktif-bersih

2) Beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi

3) Beban operasi lainnya

a) Beban bonus titipan wadiah

b) Beban administrasi dan umum

c) Beban penurunan nilai surat nerharga

d) Beban transaksi valuta asing

e) Beban promosi

f) Beban lainnya

4) Beban non operasional

Formula *value added* (VA) ini disebut sebagai tahap pertama untuk menentukan nilai *value added intellectual coefficient* (VAIC). Tahap kedua yaitu mencari nilai VACA, tahap ketiga mencari nilai VAHU, tahap keempat mencari nilai STVA, dan tahap kelima yaitu penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya yaitu : $VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$

5. *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA adalah indikator untuk *value added* yang diciptakan oleh satu unit dari *capital employed*. Pulic mengasumsikan bahwa jika satu unit dari *employed capital* menghasilkan *return* yang lebih besar dari perusahaan lain, maka perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan *capital employed*-nya. Yang termasuk ke dalam *capital employed* adalah tipe aset yang berwujud yang digunakan untuk operasional perusahaan, seperti bangunan, tanah, peralatan dan teknologi. Dapat dikatakan bahwa *capital employed* adalah modal atau aset yang dimiliki perusahaan dalam bentuk nyata atau pun tidak nyata yang diusahakan oleh perusahaan secara maksimal guna menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.¹²

Modal dalam konsep ekonomi Islam adalah semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'i dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Istilah modal tidak harus dibatasi pada harta-harta ribawi saja, tetapi ia juga meliputi semua jenis harta yang bernilai yang terakumulasi selama proses aktivitas perusahaan dan

¹² Novia Wijaya. (2012). "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan Dengan Metode Value Added Intellectual Capital Coefficient". Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 14, No. 3, hlm. 157-180

pengontrolan perkembangan pada periode-periode lain.¹³ Modal dalam literatur fiqih disebut *ra'sul mal* yang merujuk pada arti uang dan barang. Modal merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya. Modal tidak boleh diabaikan, namun wajib menggunakannya dengan baik agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan. Seperti yang terdapat pada hadist riwayat Bukhari berikut¹⁴ :

Artinya: “Dari ‘Urwah bahwa Nabi SAW memberinya satu dinar untuk dibelikan seekor kambing, dengan uang itu ia beli dua ekor kambing, kemudian salah satunya dijual seharga satu dinar, lalu dia menemui beliau dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. Maka beliau mendoakan dia keberkahan dalam jual belinya itu, “sungguh dia apabila berdagang debu sekalipun, pasti mendapatkan untung”. (HR. Bukhari)

Dalam hadist tersebut bahwa Nabi menyukai umatnya yang mau berusaha agar mendapatkan keuntungan dari modal yang dimiliki. Dan bagi yang tidak mampu menjalankan usaha, Islam menyediakan bisnis alternatif yaitu mudharabah, musyarakah, dan lain-lain.

Modal memainkan peranan penting dalam produksi, karena produksi tanpa modal akan menjadi sulit dikerjakan. Ayat Al-qur'an yang berhubungan dengan modal ditunjukkan dalam firman Allah surah Ali-Imran ayat 14 :

¹³ An-Nabhani, Taqyuddin, Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam, (Surabaya: Risalah Gusti. 1996)

¹⁴ Qory S Oki. 2017. “Modal Dalam Perspektif Islam”. Artikel. Diakses dari : <https://www.kompasiana.com/qorystevanyoki/58cc9184da9373f70750bd24/modal-dalam-perspektif-islam?page=all>

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ
الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ
الْمَآبِ

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)” (Qs.3/14)

Pada ayat ini dapat kita ketahui bahwa dijadikan indah bagi manusia kecintaan kepada harta yang tidak terbilang lagi berlipat ganda. Yang mana bentuk harta ini berupa emas, perak, binatang ternak, sawah, ladang dan lain-lain, yang semua itu merupakan sesuatu yang diinginkan dan dicintai oleh manusia.

Capital Employed/Relational capital didefinisikan sebagai seluruh sumber daya yang menghubungkan perusahaan dengan pihak eksternal atau pun pihak ketiga seperti pelanggan, pemasok, mitra, pemerintah, nasabah, dan masyarakat. Tema utama dari *capital employed/relational capital* adalah tingkat saling percaya, rasa hormat, persahabatan dan loyalitas yang timbul dari interaksi yang erat antara mitra internal dan eksternal. Indikator-indikator *relational capital* terdiri dari *stakeholders relation, corporate reputation, distribution channel, environmental activities, dan social networks*.¹⁵

¹⁵ Muhammad Hidayat, Dwi Fitria Azzahra. “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Karyawan di PT Bosowa Propertindo Makassar”. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)* Vol. 2, No. 1, Februari 2019 p-ISSN : 2622-8394 | e-ISSN : 2622-8122

VACA menunjukkan rasio kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* (CE) terhadap nilai tambah (*value added*) organisasi.

Berikut rumus model pulic mencari nilai VACA:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VACA = Rasio dari VA terhadap CE

VA = *Value Added*

CE = *Employed Capital/Relational Capital*

(total aktiva-kewajiban lancar) atau (jumlah ekuitas)

6. *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU adalah indikator dari *Intellectual Capital* (VAIC) yang berperan sebagai proksi untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan pengetahuan, keterampilan, kompetensi yang melekat dalam diri karyawan yang dimiliki oleh organisasi dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan.¹⁶

Human capital merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang berada di perusahaan untuk menambah nilai pada perusahaan.¹⁷

¹⁶ Tuffahati Dhiagriya Kuspinta dan Achmad Husaini. (2018). “*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016)*”. *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB); Vol.56 No.1 hal. 166-170

¹⁷ Ibid

Menurut *Human Capital Theory*, keunggulan sebuah perusahaan dapat dibentuk melalui berbagai cara, seperti menciptakan produk dengan desain yang unik, penggunaan teknologi modern, desain organisasi, dan yang terpenting adalah manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) secara efektif. Pengembangan SDM pada hakekatnya adalah investasi. Investasi dalam pengembangan SDM merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk memperbaiki kapasitas produktif dari manusia, melalui upaya peningkatan kesehatan, pendidikan dan pelatihan kerja. Dengan manajemen SDM yang baik, perusahaan akan memiliki kekuatan kompetitif dan akan menjadi sulit untuk ditiru, sehingga sumber-sumber keberhasilan kompetitif tradisional seperti teknologi proses produksi, proteksi pasar, akses terhadap sumber keuangan dan skala ekonomi seharusnya dapat menjadi faktor pendukung bagi SDM dalam pencapaian keunggulan kompetitif.¹⁸

Sumber daya manusia merupakan kekuatan terbesar dalam pengolahan seluruh sumber daya yang ada di muka bumi ini. Manusia diciptakan Allah SWT sebagai khalifah di bumi untuk mengelola bumi dan sumber daya yang ada di dalamnya demi kesejahteraan manusia sendiri, makhluk dan seluruh alam semesta, karena pada dasarnya seluruh ciptaan Allah yang ada di muka bumi ini sengaja diciptakan Allah untuk kemaslahatan umat manusia.¹⁹ Ayat-ayat Al-qur'an menerangkan bahwa manusia diciptakan dengan berbagai

¹⁸ Marfuah, Maricha Ulfa. (2014). "*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan Perbankan*". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam | Vol. IX, No. 1, hlm. 1-14, ISSN: 1907-9109

¹⁹ Rahmat Hidayat, Candra Wijaya. "*Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*". (Medan: LPPPI, 2017)

kemampuan, antara lain kemampuan berbicara, sebagaimana firmana Allah dalam surah Ar-Rahman ayat 3-4:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۖ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۖ

Artinya: “Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara”.(Qs.55/3-4)

Manusia juga dianugerahi kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan melalui proses tertentu, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Alaq ayat 4-5 :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ ۖ

Artinya: “Yang mengajar (manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Qs.96/4-5)

Sehingga dengan berbagai potensi tersebut, manusia disebut-sebut sebagai makhluk Tuhan yang diciptakan dengan bentuk yang sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat at-Tin/95 ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۖ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang terbaiknya.”(Qs.95/4)

Human Capital (modal manusia) adalah aset paling penting yang harus dimiliki dan harus diperhatikan. Sumber daya ini merupakan sumber daya yang utama dalam proses produksi perusahaan, dimana *human capital* dapat mendukung terciptanya modal struktural (*structural capital*) dan modal hubungan (*relational capital*) yang menjadi inti dari kekayaan intelektual.²⁰

²⁰ Muhammad Hidayat, Dwi Fitria Azzahra. “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Karyawan di PT Bosowa Propertindo Makassar”. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)* Vol. 2, No. 1, Februari 2019 p-ISSN : 2622-8394 | e-ISSN : 2622-8122

Human Capital mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human Capital* meliputi pengetahuan dari masing-masing individu di suatu organisasi yang ada pada pegawainya. Pengetahuan tersebut berasal dari indikator-indikator *human capital* seperti *personality, skill, experience, commitment, dan education*.²¹

VAHU menunjukkan berapa banyak *value added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* (HC) terhadap nilai tambah *value added* organisasi.

Berikut rumus model pulic mencari nilai VAHU:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VAHU = Rasio dari VA terhadap HC

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* (beban karyawan)

7. *Structural Capital Value Added* (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) adalah indikator dari *Intellectual Capital* (VAIC) dan berperan sebagai proksi yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien pengelolaan teknologi dan informasi yang bukan berasal dari karyawan organisasi, termasuk dalam hal ini adalah

²¹ Divianto. "Pengaruh Faktor-Faktor *Intellectual Capital* Terhadap *Business Performance*: Survey pada Perusahaan Swasta di Palembang." Orasi Bisnis, (November 2010).

database, alur organisasi, strategi, rutinitas yang secara kolektif memiliki peran dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya untuk mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja bisnis yang optimal.²²

Structural capital merupakan kemampuan organisasi perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.²³ Dalam sudut pandang Islam organisasi diidentikkan dengan kata *Shaff* (barisan) yang terdapat dalam Al-qur'an seperti firman Allah surah As-Shaff Ayat 4 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بِنْيَانٌ
مَرصُوصٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (Qs.61/4)

Maksud dari *shaff* disitu menurut al-Qurtubi adalah menyuruh masuk dalam sebuah barisan (organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan. Segala sesuatu harus dilakukan secara teratur, tertib, rapi,

²² Tuffahati Dhiagriya Kuspinta dan Achmad Husaini. (2018). "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*; Vol.56 No.1 hal. 166-170

²³ Rousilita, Suhendah. (2012). "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas: Produktivitas dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia pada tahun 2005-2007." *Jurnal*

dan benar. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani.²⁴

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

Artinya: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).” (HR Thabrani).

Apabila seseorang memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, namun organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka modal intelektual yang dimiliki secara keseluruhan tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal, sedangkan sebuah organisasi dengan modal struktural yang kuat akan memiliki budaya yang mendukung dan memungkinkan individu untuk mencoba banyak hal, juga untuk gagal, belajar dan untuk mencobanya lagi.²⁵

Suatu perusahaan memiliki modal struktural tetapi tidak dimaksimalkan maka tidak akan meningkatkan laba sebuah perusahaan. Sebagai firman Allah dalam Al-qur’an surah Yusuf ayat 47-49 :

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ

²⁴ Syukri Ilyas. (2014). “Organisasi Dalam Al-Qur’an”. Penyuluh Agama Islam Fungsional Kemenag Batam

²⁵ Muhammad Hidayat, Dwi Fitria Azzahra. “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Karyawan di PT Bosowa Propertindo Makassar”. Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech) Vol. 2, No. 1, Februari 2019 p-ISSN : 2622-8394 | e-ISSN : 2622-8122

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ
إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ
ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ
يَعْصِرُونَ

Artinya: Dia (Yusuf) berkata: "Supaya kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan." (Qs.12/47)

Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. (Qs. 12/48) Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur." (Qs. 12/49)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Yusuf menyuruh pada seorang raja untuk mempersiapkan atau mengatur cara untuk menghadapi masa-masa sulit yang cukup panjang, dan ini adalah salah satu fungsi dari manajemen itu sendiri yaitu perencanaan (*planning*), merencanakan agar raja segera bercocok tanam untuk menghadapi masa-masa sulit selama 7 tahun kedepan. Agar rakyatnya tidak ada yang kelaparan pada musim kemarau nanti. Dan juga pengaturan (*organizing*) dalam hal persediaan makanan, tidak semua hasil tanam yang mereka tanam dimakan pada saat tujuh tahun awal, tapi juga mempersiapkan makanan untuk tujuh tahun berikutnya (masa kemarau). Dan itu berlaku dalam sebuah perusahaan apabila modal struktural (*planning, organizing, strategi, prosedur, sistem dan aset lainnya*) apabila tidak dimaksimalkan maka tidak akan meningkatkan laba sebuah perusahaan.

STVA menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. Semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. Lebih lanjut Pulic (2000) menyatakan bahwa SC adalah selisih antara VA dengan HC yang hal ini telah diverifikasi melalui penelitian empiris pada sektor industri tradisional.²⁶

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA = rasio dari SC terhadap VA

VA = *Value added*

SC = *Structural Capital* (VA – HC)

8. *Return on Asset* (ROA)

a. Pengertian *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh

²⁶ Ihyaul Ulum, I. (2013). "iB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Inferensi* (terakreditasi), volume 7, no 1, hlm 183-204. ISSN: 1978-7332.

perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.²⁷ *Return on Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak terhadap total aktiva perusahaan dalam kegiatannya menghasilkan laba yang dinyatakan dalam persentase sebagai salah satu ukuran profitabilitas perusahaan.²⁸

b. Perhitungan *Return on Asset* (ROA)

Brigham dan Houston, menjelaskan rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin besar nilai ROA mencerminkan kinerja perusahaan dalam menggunakan asetnya baik aset fisik maupun aset non-fisik (*intellectual capital*) guna menghasilkan keuntungan semakin efisien. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila > 2%. Selain itu hal tersebut menguntungkan kinerja perusahaan dikarenakan tingkat pengembalian investasi yang semakin besar pula.²⁹

c. Manfaat *Return on Asset* (ROA)

Munawir (2001: 91-92) menjelaskan manfaat *Return on Asset* (ROA) sebagai berikut:

- 1) Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return on Asset* (ROA) dapat mengukur

²⁷ Kasmir. "*Analisis Laporan Keuangan*". (Depok: Rajawali Pers, 2019). Hlm. 200

²⁸ Reza Galih Widiatmoko. (2015). "*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

²⁹ Brigham dan Houston. (2001). *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat (2010). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat, hlm.148

efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

- 2) Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- 3) Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return on Asset* (ROA) juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Return on Asset* (ROA)

Munawir (2007: 91) menyatakan beberapa keunggulan *Return on Asset* (ROA) sebagai berikut.³⁰

- 1) ROA merupakan pengukuran yang komprehensif, seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.
- 2) ROA mudah dihitung, dipahami dan sangat berarti dalam nilai absolut.
- 3) ROA merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Sedangkan kelemahan *Return on Asset* (ROA) sebagai berikut:

- 1) Pengukuran kinerja dengan ROA membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan proyek-proyek yang menurunkan divisional ROA, meskipun sebenarnya proyek-

³⁰ Munawir. (2001). "*Akuntansi Keuangan dan Manajemen Edisi Pertama*". YogyakartaBPFE. _____(2007). "*Analisis Laporan Keuangan*". Liberty. Yogyakarta

projek tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.

- 2) Manajemen cenderung berfokus pada tujuan jangka pendek bukan jangka panjang.
- 3) Sebuah projek dalam ROA dapat meningkatkan tujuan jangka pendek tetapi projek tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan *budget* pemasaran, dan penggunaan bahan baku yang relatif murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang.

9. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah terdiri dari dua kata, yaitu bank dan syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.³¹ Istilah syariah berasal dari bahasa arab yang berarti “jalan menuju sumber kehidupan” yang secara hukum Islam diartikan sebagai hukum atau peraturan yang ditentukan Allah SWT untuk hamba-Nya sebagaimana

³¹ Zainuddin Ali. “*Hukum Perbankan Syariah Cetakan Kedua*”. (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), Hal.1

yang terkandung didalam Al-Qur'an dan diterangkan oleh Rasulullah Muhammad SAW dalam bentuk sunnah (hadist).³²

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW.³³

b. Jenis dan Kegiatan Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan maupun transaksi perbankan lainnya. Transaksi yang dapat ditawarkan oleh bank berbeda antara satu bank dengan bank lainnya. Beberapa bank syariah menawarkan semua produk perbankan, sebagian bank syariah menawarkan produk tertentu dan seterusnya. Produk dan jasa bank syariah yang dapat diberikan kepada masyarakat tergantung jenis banknya.³⁴

1. Jenis bank syariah ditinjau dari segi fungsinya

Bank Syariah di Indonesia terbagi menjadi 3 bentuk, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

³² Adiwarmanto A. Karim. *"Bank Islam"*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)

³³ Ismail. *"Perbankan Syariah, Edisi Pertama"*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 29

³⁴ Ismail. *"Perbankan Syariah"*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

a) Bank Umum Syariah

Dalam UU No. 21 tahun 2008 yang dimaksud dengan Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah disebut juga dengan *full branch*, karena tidak dibawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional. Bank umum syariah dapat dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya

b) Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit usaha syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah

c) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

BPRS adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Jenis bank syariah ditinjau dari segi statusnya

a) Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank syariah yang dapat melakukan aktivitas transaksi ke luar negeri dan/atau transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b) Bank Non-devisa

Bank non-devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan seperti bank devisa.

3. Jenis bank syariah ditinjau dari segi levelnya

- a) Kantor Pusat
- b) Kantor Wilayah
- c) Kantor Cabang
- d) Kantor Cabang Pembantu
- e) Kantor Kas

c. Prinsip dan Tujuan Bank Syariah

Prinsip syariah menurut UU No 21 Tahun 2008, adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Atau dengan kata lain suatu bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan Hadits serta mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam khususnya yang berkaitan dengan tata cara bermuamalat secara Islam.³⁵

³⁵ Ikit. "Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah".(Yogyakarta: Deepublish, 2015), Hal.44

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan beberapa prinsip atau hukum yang dianut oleh sistem perbankan syariah, antara lain:³⁶

1. Pembayaran terhadap pinjaman dengan nilai yang berbeda dari nilai pinjaman dengan nilai ditentukan sebelumnya tidak diperbolehkan.
2. Pemberi dana harus turut berbagi keuntungan dan kerugian sebagai akibat hasil usaha institusi yang meminjam dana.
3. Islam tidak memperbolehkan “menghasilkan uang dari uang”. Uang hanya merupakan media pertukaran dan bukan komoditas karena tidak memiliki nilai intrinsic.
4. Unsur *gharar* (ketidakpastian, spekulasi) tidak diperkenankan. Kedua belah pihak harus mengetahui dengan baik hasil yang akan mereka peroleh dari sebuah transaksi.
5. Investasi hanya boleh diberikan pada usaha-usaha yang tidak diharamkan pada Islam. Usaha minuman keras misalnya tidak boleh didanai oleh perbankan syariah.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian lain berkaitan dengan judul skripsi yaitu Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018

³⁶ Bustari Muchtar, dkk. “*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*”. (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 120

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Prima Aprilyani Rambe (2012)	Pengaruh Intellectual Capital terhadap Roapada Bank Negara Indonesia Dan Bank Muamalat	<i>Intellectual Capital (X)</i> <i>ROA (Y)</i>	Analisis Kuantitatif, Analisis Regresi Linier Sederhana, Uji Asumsi Klasik	<i>Intellectual capital</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i>
2	Ihyaul Ulum (2007)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia	<i>Intellectual Capital (X)</i> Kinerja Keuangan (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda, <i>Partial Least Squares (Pls)</i> ,	Terdapat pengaruh positif IC terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan
3	Damar Asih Dwi Rachmawati (2012)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> Perbankan	<i>Intellectual Capital (X)</i> <i>ROA (Y)</i>	Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Sederhana	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i>
4	Nur Dina Kamila (2016)	Analisis <i>Intellectual Capital</i> Dengan iB-VAIC Terhadap Return On Asset (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014)	<i>Intellectual Capital (X)</i> <i>ROA (Y)</i>	Analisis Kuantitatif, Analisis Regresi Linier Sederhana, Uji Asumsi Klasik	Terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>intellectual capital (IC)</i> terhadap return on asset (ROA).
5	Shearly Putri Wijaya (2012)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Di BEI	<i>Intellectual Capital (X)</i> <i>Profitabilitas (Y): ROA, ROE,</i>	Model Regresi Linier Sederhana, Uji Asumsi Klasik, Uji t	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif

			<i>EPS</i>	atau Uji Parsial	terhadap <i>Return on Equity, Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>earning per share</i> .
6	Reza Galih Widiatmoko (2015)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Intellectual Capital (X)</i> <i>Profitabilitas (Y):</i>	Analisis Regresi Sederhana, dan Analisis Regresi Berganda	(1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>Value Added Capital Employed (VACA)</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>Value Added Human Capital (VAHU)</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>Structural Capital Value Added (STVA)</i> terhadap produktivitas Profitabilitas Perusahaan, (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU)</i> dan <i>Structural Capital Value Added (STVA)</i> secara bersama-sama terhadap Profitabilitas Perusahaan.
7	Tuffahati Dhiagriya Kuspinta dan Achmad Husaini (2018)	Pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang	<i>Intellectual Capital (X)</i> Profitabilitas perusahaan (Y)		<i>value added capital employed (VACA)</i> berpengaruh paling dominan terhadap profitabilitas perusahaan.

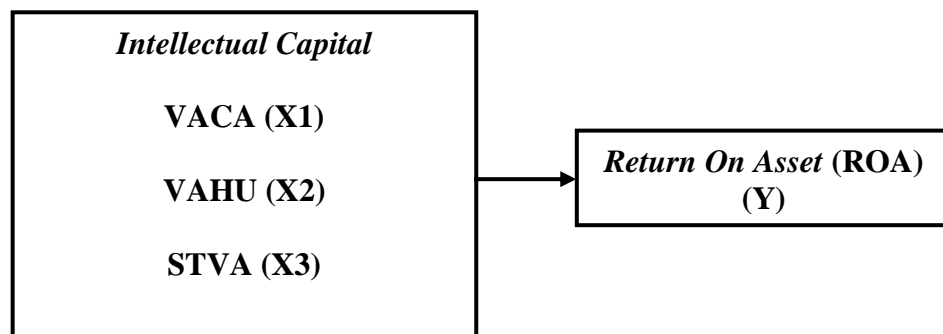
		terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2014-2016)			
8	Marfuah dan Maricha Ulfa (2014)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan Perbankan.	<i>Intellectual Capital (X)</i> Profitabilitas, Produktivitas, Pertumbuhan, Perusahaan, Perbankan	Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik	1). Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan produktivitas, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. 2). <i>Capital employed</i> yang mengandalkan <i>physical capital</i> (ekuitas dan laba bersih) terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, produktivitas, dan pertumbuhan perusahaan. 3). <i>Human capital</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dan pertumbuhan perusahaan. 4). <i>Structural capital</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, produktivitas, dan pertumbuhan perusahaan.

9	Renvita Avita Ria (2018)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Islamic Social Reporting</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2016	<i>Intellectual Capital</i> (X1) <i>Islamic Social Reporting</i> (X2) Kinerja Keuangan (ROA) (Y)	Analisis Kuantitatif, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik	1) Tidak ada pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap kinerja keuangan bank umum syariah (ROA). 2) <i>Islamic Social Reporting</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah (ROA)
10	Arin Laras Ningtyas (2020)	Analisis <i>IB-Value Added Intellectual Coeficient</i> (IB-VAIC™) Terhadap <i>Return On Asset</i> Perbankan Syariah (Studi Empiris Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia tahun 2013-2018)	VACA (X1) VAHU (X2) STVA (X3) ROA (Y)	Analisis Kuantitatif, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, Uji Asumsi Klasik	1) VACA berpengaruh signifikan terhadap bank umum syariah devisa tahun 2013-2018. 2) VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap bank umum syariah devisa tahun 2013-2018. 3) STVA berpengaruh signifikan terhadap bank umum syariah devisa tahun 2013-2018.
11	Asma Karimah (2016)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Panin Syariah Periode 2011-2014)	VACA, VAHU, STVA, VAIC (X) Kinerja Keuangan, ROA dan ROE (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis, Uji Asumsi Klasik	Secara Parsial pada bank BRI Syariah variabel VACA, VAHU, STVA tidak berpengaruh terhadap ROA, ROE dan berpengaruh pada bank BNI Syariah, Bank Panin Syariah. <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE)

12	Sry Yulia Anrizal (2018)	Pengaruh Intellectual Capital Dengan Pendekatan Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient (Ib-Vaic) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia	Ib-VACA, Ib-VAHU, ib-STVA, ib-VAIC, (X) ROA (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis, Uji Asumsi Klasik	Ib-VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Ib-VAHU dan ib-STVA tidak signifikan terhadap ROA. Ib-VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
----	--------------------------	---	--	--	---

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X, yaitu *Intellectual Capital*, dengan tiga indikator yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA) sebagai X1, *Value Added Human Capital* (VAHU) sebagai X2, dan *Structural Capital Value Added* (STVA) sebagai X3. Sedangkan yang menjadi variabel Y adalah *Return On Asset* (ROA). Untuk lebih jelas mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap *return on asset* berikut ini gambar kerangkanya:



D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti di bawah dan *thesa* yang berarti kebenaran. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian yang berarti keputusan bisa benar atau salah. Hipotesis merupakan pedoman karena data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dinyatakan dalam hipotesis tersebut.³⁷

Berdasarkan deskripsi dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Capital Employed merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. Pengukuran *capital employed* menggunakan indikator *Value Added Capital Employed* (VACA). *Capital employed* dihitung dari total aktiva dikurangi kewajiban lancar yang mengindikasikan modal (ekuitas dan laba bersih) yang digunakan oleh perusahaan. Ketika modal yang digunakan perusahaan dalam jumlah yang relatif besar maka akan mengakibatkan total aset perusahaan tersebut juga relatif besar sehingga pendapatan perusahaan pun juga akan meningkat. Peningkatan laba atas

³⁷ Misbahuddin dan Iqbal Hasan. “*Analisis Data Penelitian Dengan Statisti*”. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm. 34

sejumlah aset milik perusahaan yang diukur melalui rasio profitabilitas perusahaan terutama dengan indikator ROA. Semakin tinggi VACA semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai VACA perusahaan juga akan diikuti dengan pengelolaan *intellectual capital* perusahaan semakin efisien.³⁸

Penelitian Dwipayani (2014), Marfuah dan Maricha Ulfa (2014), menunjukkan bahwa *Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0 = \text{Capital Employed (VACA)}$ tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_1 = \text{Capital Employed (VACA)}$ berpengaruh positif terhadap ROA

2. Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Human Capital (HC) termasuk dalam aktiva tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk kemampuan intelektual, kreativitas dan inovasi-inovasi yang dimiliki karyawannya. Seorang karyawan yang mampu menggunakan keahliannya tersebut akan memberikan nilai tambah (*value added*) kepada perusahaan dan nilai tambah tersebut diharapkan berpengaruh positif terhadap meningkatnya pengelolaan aset perusahaan dan meningkatkan *Return on Asset* (ROA) perusahaan.³⁹

³⁸ Reza Galih Widiatmoko. (2015). "*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

³⁹ Aziz Setiawan, (2015) "*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2012)*". Thesis, Fakultas Ekonomi.

Pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan dipandang sebagai aset perusahaan yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Cara perusahaan mengelola *human capital* yaitu memberikan program pelatihan, gaji, dan tunjangan di sisi lain kreativitas dan pengalaman yang telah dimiliki mampu menciptakan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif yang dihasilkan memiliki nilai dan tidak dapat ditiru oleh perusahaan lainnya. Sehingga, keunggulan kompetitif inilah yang nantinya mampu mendukung dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, sehingga perusahaan memiliki kesempatan untuk dapat meningkatkan laba bersih perusahaan yang berdampak pada *Return on Assets* (ROA). Semakin baik perusahaan mengelola sumber dayanya semakin baik pula produktivitas aset dalam menghasilkan laba bersih.⁴⁰

Penelitian Rousilita suhendah (2012), Umi Muhanik (2017), dan Aziz Setiawan (2015), menunjukkan bahwa *human capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0 = \text{Human Capital (VAHU) tidak berpengaruh terhadap ROA}$

$H_2 = \text{Human Capital (VAHU) berpengaruh positif terhadap ROA}$

3. Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Structural Capital merupakan sarana-prasarana pendukung kinerja karyawan. *Structural Capital* sangat dibutuhkan karena menjadi penghubung

⁴⁰ Dwipayani. (2014). "*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Pasar (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan dan Jasa)*". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang

human capital untuk meningkatkan nilai tambah (*value added*) perusahaan. Sumber daya manusia akan terbantu menjalankan setiap tugasnya secara optimal ketika infrastruktur pendukung, proses dan basis data organisasi disediakan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *structural capital*, pengelolaan aset perusahaan semakin baik. Pengelolaan aset yang baik diharapkan dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).⁴¹

Penelitian Dwipayani (2014), dan Rousilita Suhendah (2012) menunjukkan bahwa *Structural Capital* (STVA) berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₀ = Tidak ada pengaruh *Structural Capital* (STVA) terhadap ROA

H₃ = Terdapat pengaruh *Structural Capital* (STVA) terhadap ROA

⁴¹ Reza Galih Widiatmoko. (2015). "*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Skripsi. Program Studi Akuntansi fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta